

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Gambaran Umum SMP N 4 Sleman

SMP N 4 Sleman terletak di Jalan Turi Km. 3 Trimulyo Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP ini merupakan salah satu jajaran SMP terbaik di kabupaten Sleman. Berdasarkan lokasinya sekolah ini berada pada lokasi yang sangat strategis dan mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan yang masih sangat sejuk dan asri. Di sebelah utara sekolah terdapat hamparan persawahan warga. Sebelah timur dan selatan sekolah berbatasan dengan perumahan dan pekarangan warga. Sebelah barat sekolah berbatasan dengan balai desa Trimulyo.

SMP N 4 Sleman memiliki visi “Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, beriman, dan berbudaya”. Misi SMP N 4 Sleman dalam rangka mewujudkan visi tersebut adalah :

- 1) Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.

- 4) Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kerajinan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 6) Menekankan pentingnya keteladanan kepada semua guru dan karyawan.

b. Kondisi Fisik SMP N 4 Sleman

SMP N 4 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah di wilayah kabupaten Sleman yang memiliki kondisi fisik yang baik. SMP N 4 Sleman memiliki keseluruhan lahan seluas 6.239 m² dengan luas bangunan 1.306 m², luas taman 1.062 m², dan luas lapangan 3.871 m².

SMP N 4 Sleman terletak di jalan pedesaan dan hamparan sawah penduduk yang tenang, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran. Kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah sangat terjaga sehingga sangat nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain memiliki kondisi yang nyaman, sekolah juga dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP ini diantaranya : 9 Ruang kelas, 1 Ruang guru, 1 Koperasi Siswa, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Laboratorium Komputer, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 Perpustakaan, 1 Ruang BK/BP, 1 Lapangan upacara, 1 Laboratorium IPA, 1 Ruang ketrampilan, 1 Ruang music, 1 Ruang UKS, 1 ruang OSIS, 10 Toilet/WC, 2 kantin

sekolah, 1 Dapur, 1 Mushola, 1 Gudang, 1 Parkir kendaraan guru dan 1 parkir kendaraan siswa. Sarana dan prasarana tersebut sangat dijaga kebersihannya sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik.

Selain memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Pada setiap ruang kelas sudah terpasang LCD permanen yang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sekolah juga dilengkapi alat pengeras suara yang terpasang di setiap ruangan sehingga berbagai macam pengumuman dapat didengar langsung oleh siswa kapan pun dan dimanapun di lingkungan sekolah. Setiap ruang kelas juga dilengkapi dengan berbagai atribut kelas, seperti : meja, kursi, *white board*, papan pengumuman, jam dinding, gambar-gambar, dan daftar inventaris kelas.

c. Kondisi Sumber Daya Manusia SMP N 4 Sleman

SMP N 4 Sleman memiliki sejumlah guru dan karyawan yang berkompeten. Guru di SMP N 4 Sleman adalah sejumlah 26 orang dengan 24 orang guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap. Sejumlah 25 guru merupakan lulusan S1 dan hanya 1 orang yang merupakan lulusan SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Selain guru, sumber daya yang mendukung kegiatan di SMP 4 Sleman adalah karyawan sejumlah 10 orang. Seluruh karyawan belum merupakan PNS. Masing-masing

karyawan tersebut sudah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya sebagai petugas perpustakaan, laboratorium, pegawai Tata Usaha (TU), satpam dan petugas kebersihan.

Selain guru dan karyawan, potensi SDM yang terdapat di SMP N 4 Sleman adalah siswa. Siswa SMP N 4 Sleman merupakan siswa dan siswi yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Jumlah siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Kondisi Siswa SMP N 4 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	50	46	96
2.	VIII	53	54	107
3.	IX	50	55	105
Jumlah		153	155	308

d. Kondisi Kelas VII B SMP N 4 Sleman

Seperti kelas yang lain di SMP N 4 Sleman, kelas VII B memiliki luas 42 m² . Kelas ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kelas memiliki sejumlah 34 kursi siswa, 1 kursi guru, 17 meja siswa, dan 1 meja guru. Kursi dan meja tersebut masih dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan.

Kelengkapan di kelas VII B SMP N 4 Sleman juga lengkap dan dalam kondisi baik. Kelengkapan kelas di kelas ini diantaranya adalah: 1 buah LCD, 1 buah layar LCD, 1 buah *whiteboard*, 1 buah papan tulis matematika, 1 buah daftar inventaris, 1 buah daftar absensi, 1 buah papan pengumuman, sapu dan tempat sampah. Dinding ruangan kelas ini juga dipasang beberapa kelengkapan ruang kelas, seperti gambar presiden dan wakil presiden, gambar burung garuda, jam

dinding, pohon ilmu (untuk memajang hasil ulangan siswa), gambar wayang, dan hasil karya siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan pemahaman siswa. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Sesuai dengan ketentuan jam pelajaran sekolah, 1 pertemuan adalah selama 80 menit. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan untuk membahas tentang tanggal pelaksanaan penelitian, materi yang akan disampaikan, jadwal pelaksanaan penelitian dan alokasi waktu dalam setiap pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 dan 19 Februari 2013 dengan menggunakan jam pelajaran ke 3 dan ke 4 yaitu pukul 08.20-09.40 WIB. Masing-masing siklus terdiri atas 1 tindakan dengan Standar Kompetensi 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. Tindakan ini diterapkan pada kelas VII B dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang dan siswa laki-laki sebanyak 16 orang.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian untuk siklus I peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat penelitian. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru untuk membahas

tentang pembagian tugas pada saat pelaksanaan penelitian nanti. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam proses perencanaan diantaranya:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing*. Penyusunan RPP ini dilakukan dengan panduan guru dan dosen pembimbing.

b) Mempersiapkan materi

Materi yang dipersiapkan pada siklus I menggunakan Kompetensi Dasar 4. 4 yaitu Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan dengan materi sifat-sifat fisik atmosfer, cuaca dan iklim, tipe hujan, menghitung suhu dan proses terjadinya angin.

c) Membuat media pembelajaran

Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah berupa kartu materi dan nomor siswa. Kartu materi adalah berupa kartu yang berisi materi yang nantinya harus dipahami dan dihafalkan siswa kemudian disampaikan kepada teman yang lain. Nomor siswa adalah berupa nomor absen yang bertujuan

untuk mempermudah observer dalam melakukan penilaian secara individu.

- d) Melakukan koordinasi dengan guru dan rekan sejawat sebagai observer.

Koordinasi dengan guru untuk membahas bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing*. Diskusi dengan observer untuk membahas bagaimana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan cara pengisian lembar observasi.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013, jam pelajaran ke 3 dan ke 4 yaitu pukul 8.20 – 9.40 WIB. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersama 31 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, karena seorang siswa bernama Dessy Putri Riskyani tidak masuk karena sakit. Pertemuan pada siklus I membahas materi tentang sifat-sifat fisik atmosfer, cuaca dan iklim, tipe hujan, menghitung suhu dan proses terjadinya angin. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 10. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Alokasi waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	2 menit
2. Melakukan Presensi	1 menit
3. Menyampaikan Apresepsi	2 menit
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	2 menit
5. Guru menyampaikan langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> teknik <i>Bamboo Dancing</i>	5 menit
6. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar.	
7. Guru membagikan nomor siswa untuk mempermudah pengamatan individu.	2 menit
8. Guru meminta siswa dari satu kelompok besar pertama berdiri berjajar dan siswa dari kelompok besar lainnya berjajar menghadap jajaran kelompok besar pertama.	3 menit
9. Guru membagikan materi yang telah dipersiapkan.	3 menit
10. Guru meminta siswa untuk saling berbagi informasi yang terdapat dalam kartu materi yang dia dapatkan.	30 menit
11. Melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.	10 menit
12. Melakukan refleksi	15 menit
13. Menutup kegiatan pembelajaran.	2 menit

Pelaksanaan siklus I diakhiri dengan melaksanakan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Persentase pemahaman siswa dari hasil post tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pemahaman Siklus I

Indikator Soal	Nomor Soal	Hasil
Mencirikan lapisan atmosfer	1	68,75%
Mencontohkan peristiwa yang terjadi pada lapisan troposfer	2	71,88%
Mengategorikan peristiwa cuaca	4	71,88%
Mengategorikan jenis hujan	5	59,38%
Mencontohkan jenis hujan	6	71,88%
Mengategorikan jenis angin	9	71,88%
Mencontohkan jenis angin	10	68,75%

Pemahaman siswa siklus I :

$$= \frac{\text{jumlah persentase soal pemahaman yang dijawab dengan benar}}{\text{jumlah soal pemahaman (C2)}}$$

$$= \frac{68,75\%+71,88\%+71,88\%+59,38\%+71,88\%+71,88\%+68,75\%}{7}$$

$$= 69,20\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemahaman siswa belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Ketika tahap pelaksanaan dilaksanakan, tahap pengamatan juga dilaksanakan pada waktu yang sama. Pengamatan meliputi pengamatan terhadap guru dan terhadap siswa.

a) Pengamatan terhadap guru

Observasi terhadap guru adalah dengan mengamati langkah-langkah guru dalam mengajar. Hal-hal yang diamati diantaranya adalah dalam mengawali kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dan menutup kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah dalam membuka pelajaran secara umum sudah dilakukan guru dengan baik, namun pada saat mengawali kegiatan pembelajaran guru tidak mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.

Guru telah melakukan presensi sehingga mengetahui bahwa pada hari tersebut, Selasa tanggal 12 Februari 2013 seorang siswa bernama Dessy Putri Riskyani tidak masuk karena

sakit. Apresiasi juga tidak lupa untuk disampaikan oleh guru dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan atmosfer, yaitu materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Tujuan pembelajaran juga disampaikan guru agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan sedikit materi sebagai pengantar sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran pertama-tama guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa nantinya bisa memahami apa yang harus dilakukan. Pembagian kelompok pun dilaksanakan setelah guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pembagian kelompok membutuhkan waktu yang singkat karena hanya berdasarkan nomor absen dan hanya dibagi menjadi 2 kelompok. Langkah selanjutnya yang guru lakukan adalah membagikan nomor kepada masing-masing siswa untuk mempermudah dilakukannya observasi terhadap masing-masing siswa. Nomor ini adalah nomor berdasarkan urutan absensi siswa.

Langkah berikutnya adalah meminta siswa kelompok pertama yaitu nomor absen 1 sampai 16 untuk maju ke depan dan berbaris sejajar, sedangkan kelompok besar kedua yaitu nomor absen 17 sampai 32 untuk berdiri berhadapan dengan siswa dari kelompok besar pertama. Langkah ini sedikit memakan waktu

karena siswa sulit diminta untuk berdiri dan berbaris dengan rapi. Mereka juga masih ribut dan beberapa siswa menolak maju ke depan, namun semua teratasi dengan baik. Siswa semakin ribut ketika yang berdiri dihadapan mereka adalah siswa yang berbeda jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Mereka lebih memilih untuk berpasangan dengan sesama teman perempuan maupun sesama teman laki-laki. Setelah beberapa saat kembali ribut akhirnya siswa mulai tenang setelah guru meminta mereka untuk tenang.

Guru pun melanjutkan langkah pembelajaran dengan membagikan materi yang telah dipersiapkan bagi masing-masing siswa. Setelah masing-masing siswa menerima materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, memahami dan menghafalkan materi yang mereka dapatkan. Setelah dirasa cukup, guru kemudian meminta siswa untuk saling bertukar informasi tentang materi yang mereka dapatkan. Langkah selanjutnya adalah dengan meminta siswa diujung barisan untuk berpindah ke barisan paling ujung yang lain agar masing-masing siswa berganti pasangan, dan begitu seterusnya sampai mereka kembali pada pasangan awal.

Ketika siswa sudah kembali pada pasangan awal mereka masing-masing, maka seharusnya mereka sudah mendapatkan berbagai macam materi dari siswa yang lain. Guru pun melakukan

evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari sehingga siswa semakin memahami materi. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi adalah dengan melakukan tes. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, guru menutup kegiatan pembelajaran.

b) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa adalah dengan mengamati siswa pada saat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *Bamboo Dancing*. Hal-hal yang diamati adalah yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berdasarkan kisi-kisi observasi siswa untuk meningkatkan kerjasama.

Pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran banyak siswa yang masih sulit untuk diminta bekerjasama dengan temannya. Hal tersebut terjadi ketika siswa laki-laki harus berpasangan dengan siswa perempuan, begitu pula sebaliknya. Hal ini cukup mempersulit jalannya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi ketika guru membujuk mereka untuk saling berdiskusi. Pada saat diminta untuk membaca materi, masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diminta membaca, namun akhirnya mereka mau membaca setelah diingatkan untuk

menghafal karena nanti mereka harus menyampaikan kepada temannya. Beberapa siswa juga masih sulit untuk mau menghafalkan materi dan justru bercanda dengan teman-teman mereka. Pada saat berdiskusi, beberapa siswa berbicara terlalu cepat sehingga pasangannya sulit untuk memahami materi. Namun pada akhirnya mereka mau mengulangnya kembali agar pasangan mereka bisa memahami materi yang disampaikan. Mereka juga berbicara sesuai dengan giliran walaupun terkadang terdapat siswa yang tidak mau berbicara dan hanya meminta pasangannya untuk bertukar kartu soal dan membaca sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, diperoleh data sebagai berikut :

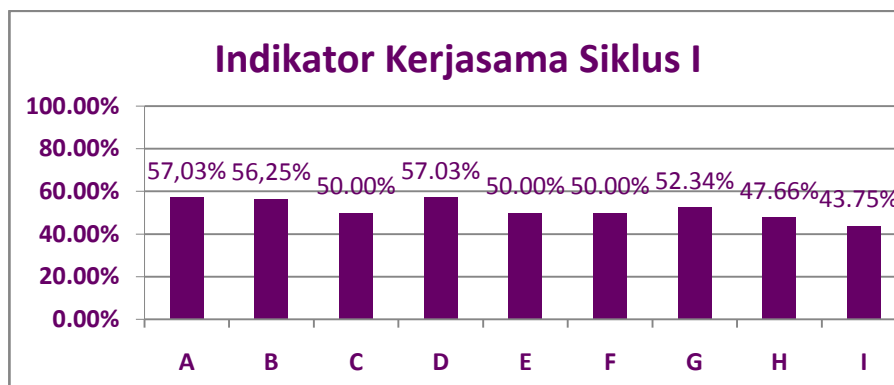
Tabel 12. Persentase Kerjasama Siswa Siklus I

Simbol	Indikator kerjasama	Persentase
A	Siswa membaca materi yang menjadi bagiannya.	57,03%
B	Siswa saling menghafalkan bagian materi supaya teman yang lain bisa mengetahui materi yang benar.	56,25%
C	Siswa saling menghafalkan materi dengan serius.	50,00%
D	Siswa saling berdiskusi/menyampaikan materi bagiannya dengan pasangannya.	57,03%
E	Siswa saling menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami.	50,00%
F	Siswa saling menghargai pendapat yang disampaikan temannya.	50,00%
G	Siswa saling mendengarkan dengan baik ketika temannya berbicara.	52,34%
H	Siswa saling berbicara sesuai gilirannya.	47,66%
I	Siswa saling membantu jika siswa yang lain ada yang belum paham.	43,75%

Berikut ini perhitungan persentase kerjasama siswa kelas VII B SMP N 4 Sleman pada siklus I :

Persentase kerjasama:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah skor indikator kerjasama siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{594}{1152} \times 100\% \\
 &= 51,56\%
 \end{aligned}$$



Gambar 3. Histogram Persentase Kerjasama Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa penguasaan siswa terhadap masing-masing indikator belum memenuhi target keberhasilan, yaitu sebesar 75%. Berdasarkan perhitungan rata-rata kerjasama siswa juga dapat diketahui bahwa rata-rata kerjasama siswa untuk setiap indikator hanya mencapai 51,56% sehingga belum mencapai target keberhasilan. Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian pada siklus I belum dikatakan berhasil.

3) Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada. Guru sudah melaksanakan langkah-langkah

pembelajaran menggunakan teknik *Bamboo Dancing* dengan baik. Namun pada kenyataannya hasilnya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman siswa baru mencapai 69,20%, sangat jauh dari kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik. Kerjasama siswa pun ternyata belum mencapai hasil yang memuaskan. Persentase kerjasama siswa hanya mampu mencapai 51,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kerjasama siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan, yaitu sebesar 75%. Pada saat dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* ditemui beberapa kekurangan, diantaranya :

- a) Pada saat guru memberikan kesempatan untuk membaca materi, siswa justru mengobrol dan bercanda dengan teman mereka.
- b) Pada saat diminta untuk menghafalkan beberapa siswa masih sulit diminta menghafalkan. Ketika menghafalkan pun mereka hanya menghafalkan sekenanya dan kurang serius.
- c) Siswa masih sulit diminta berdiskusi. Siswa yang mau berdiskusi pun hanya sebagian saja dan melakukannya sambil bercanda.
- d) Siswa masih belum bisa untuk berkomunikasi dengan baik, yaitu menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Kebanyakan dari mereka hanya meminta

pasangannya untuk membaca kartu materi yang mereka miliki masing-masing sehingga observer mengalami kesulitan dalam menilai komunikasi siswa.

- e) Siswa masih sulit diminta menyampaikan pendapat. Mereka justru meminta temannya membaca sendiri materi miliknya.
- f) Siswa kurang memperhatikan ketika pasangannya sedang menyampaikan materi. Mereka justru bercanda dengan teman yang lain ketika pasangannya menyampaikan pendapat.
- g) Ketika temannya belum memahami materi, siswa masih sulit untuk membantu temannya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I maka peneliti dan guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk siklus II sehingga nantinya akan ada peningkatan pada kerjasama dan pemahaman siswa sehingga mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan untuk siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam perencanaan sebagian besar masih sama, diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan RPP pada siklus II juga dilakukan dengan panduan guru dan dosen pembimbing sebagai panduan dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing*.

b) Mempersiapkan materi

Materi yang dipersiapkan pada siklus II masih menggunakan Kompetensi Dasar 4. 4 yaitu Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah mengenai siklus hidrologi, jenis air permukaan dan air tanah, zona laut dan batas wilayah laut.

c) Membuat media pembelajaran

Media pada siklus II masih sama dengan siklus I, hanya saja untuk kartu materi peneliti mengganti dengan materi yang baru, sedangkan untuk nomor siswa peneliti hanya memperbaiki nomor siswa yang rusak atau hilang.

d) Melakukan koordinasi dengan guru dan rekan sejawat sebagai observer.

Koordinasi dengan guru untuk membahas bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk siklus II dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing*. Diskusi dengan observer untuk membahas bagaimana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan siklus II masih menggunakan tahapan langkah-langkah pembelajaran yang juga diterapkan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2013, jam pelajaran ke 3 dan ke 4 yaitu pukul 8.20 – 9.40 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan bersama dengan 32 siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus II mempelajari tentang materi hidrosfer, yang meliputi siklus hidrologi, air permukaan, air tanah, zona laut dan batas wilayah laut. Pelaksanaan siklus II berpedoman pada langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 13. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Alokasi waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	2 menit
2. Melakukan Presensi	1 menit
3. Menyampaikan Apresepsi	2 menit
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	2 menit
5. Guru menyampaikan langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> teknik <i>Bamboo Dancing</i>	5 menit
6. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar.	
7. Guru membagikan nomor siswa untuk mempermudah pengamatan individu.	2 menit
8. Guru meminta siswa dari satu kelompok besar pertama berdiri berjajar dan siswa dari kelompok besar lainnya berjajar menghadap jajaran kelompok besar pertama.	3 menit
9. Guru membagikan materi yang telah dipersiapkan.	3 menit
10. Guru meminta siswa untuk saling berbagi informasi yang terdapat dalam materi yang dia dapatkan.	30 menit
11. Melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.	10 menit
12. Melakukan refleksi	15 menit
13. Menutup kegiatan pembelajaran.	2 menit

Seperti pada pelaksanaan siklus I, siklus II juga diakhiri dengan melaksanakan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Persentase pemahaman siswa dari hasil *post tes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Pemahaman Siklus II

Indikator Soal	Nomor Soal	Hasil
Mengataegorikan siklus air	2	93,75%
Mengategorikan jenis danau	3	93,75%
Mengategorikan lapisan air	5	93,75%
Mencirikan wilayah laut	6	93,75%
Mengategorikan jenis laut	7	78,13%
Mengategorikan batas laut	8	78,13%
Menjelaskan ZEE	10	87,50%

Pemahaman siswa siklus II :

= $\frac{\text{jumlah persentase soal pemahaman yang dijawab dengan benar}}{\text{jumlah soal pemahaman (C2)}}$

$$= \frac{93,75\%+93,75\%+93,75\%+93,75\%+78,13\%+78,13\%+87,50\%}{7}$$

$$= 88,39\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persentase pemahaman siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%. Ketika tahap pelaksanaan dilaksanakan, tahap pengamatan juga dilaksanakan pada waktu yang sama. Pengamatan meliputi pengamatan terhadap guru dan terhadap siswa.

a) Pengamatan terhadap guru

Observasi terhadap guru pada siklus II masih menggunakan pedoman yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada siklus I. Pada siklus II ini

secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman langkah-langkah pembelajaran. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. Presensi kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang tidak masuk. Pada hari itu seluruh siswa masuk dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Apresepsi disampaikan oleh guru dengan menanyakan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu. Guru menanyakan beberapa hal yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan kemudian memberikan sedikit tambahan materi yang dianggap perlu. Tujuan pembelajaran pun kemudian disampaikan guru agar siswa mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.

Seperti pada pertemuan siklus I, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Walaupun pada minggu lalu sudah dijelaskan namun pada hari ini dijelaskan lagi agar siswa semakin memahami apa yang akan dilaksanakan nanti dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok pun dilaksanakan setelah guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pembagian kelompok kali ini dilakukan dengan sedikit perubahan. Kali ini siswa laki laki menjadi kelompok besar pertama dan siswa perempuan menjadi kelompok besar kedua. Perubahan ini

dilakukan karena pada pertemuan siklus I siswa yang harus berpasangan dengan lawan jenis merasa iri dengan siswa yang berpasangan dengan sesama jenis. Agar masing-masing siswa merasa adil maka pembagian kelompok dilakukan demikian mengingat dalam kelas ini jumlah siswa laki laki dan perempuan sama yaitu 16 siswa laki laki dan 16 siswa perempuan.

Langkah selanjutnya adalah pembagian nomor siswa untuk mempermudah pengamatan secara individu. Setelah masing-masing siswa mendapatkan nomor guru meminta kelompok besar pertama (siswa laki laki) untuk maju kedepan dan kemudian meminta siswa perempuan untuk maju kedepan berhadapan dengan siswa laki laki. Ternyata mereka lebih ribut lagi ketika semua diminta berpasangan dengan siswa laki laki, namun semua dapat diatasi dengan baik ketika guru membujuk mereka untuk tetap maju.

Kegiatan pembelajaran pun dilanjutkan dengan membagikan kartu materi kepada masing-masing siswa. Kartu materi tersebut dibagikan secara acak dan dibalik sehingga siswa tidak berebut materi yang lebih sedikit. Setelah masing-masing siswa mendapatkan materi kemudian guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca, memahami dan menghafalkan materi masing-masing. Setelah dianggap cukup, guru memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa untuk

saling berbagi materi dengan pasangannya. Pada saat diminta berdiskusi masih terdapat beberapa siswa yang bercanda dengan teman mereka, sehingga guru mengatasi dengan memusatkan perhatian siswa pada satu pasangan untuk memberikan contoh cara berdiskusi yang baik. Siswa pun sudah lebih dapat dikendalikan dan mau memperhatikan dan disisi lain guru pun berusaha lebih tegas sehingga siswa lebih dapat dikendalikan.

Setelah dianggap cukup guru kembali melanjutkan perputaran agar siswa berganti pasangan. Setelah kembali pada pasangan awal, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan melakukan evaluasi agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari bersama. Seperti pada siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan 10 soal pilihan ganda. Guru tidak lupa memberikan semangat pada siswa agar lebih berusaha lagi sehingga nilai yang didapatkan lebih memuaskan daripada nilai pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai mengerjakan soal tes guru menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan salam dan doa.

b) Pengamatan terhadap siswa

Seperti pada siklus I, observasi siswa pada siklus II juga dilakukan pada saat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *Bamboo Dancing*. Pada saat diminta untuk

maju ke depan beberapa siswa masih terlihat ribut dan bercanda dengan teman mereka. Hal tersebut berhenti ketika guru meminta mereka untuk tenang. Pada siklus II menunjukkan peningkatan ketika siswa diminta untuk membaca materi yang mereka dapatkan. Beberapa kali mereka membaca materi bagiannya sambil menghafalkan agar mereka benar-benar memahami dan hafal dengan materi yang mereka miliki. Sebagian besar sudah mulai serius dalam membaca dan memahami materi mengingat mereka sudah melakukannya pada pertemuan sebelumnya.

Memasuki langkah berdiskusi kini siswa sudah lebih dapat diandalkan. Mereka tidak lagi meminta temannya untuk membaca kartu materi melainkan mereka sendiri yang menjelaskan kepada pasangannya. Mereka sudah benar-benar berdiskusi mengenai materi yang mereka dapatkan walaupun masih ada beberapa siswa yang bercanda pada saat diminta berdiskusi. Hal ini juga dikarenakan guru memusatkan perhatian siswa dengan meminta satu pasangan untuk memberikan contoh berdiskusi yang baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, sebagian besar siswa siswa juga sudah lebih dapat menyampaikan materi mereka dengan jelas dan bukan sekedar membaca tetapi menjelaskan agar pasangannya dapat memahami materi yang disampaikan. Pada saat jalannya diskusi, mereka berbicara secara bergantian sehingga tidak mengganggu

konsentrasi. Mereka pun mau mendengarkan ketika teman mereka menyampaikan materi sehingga mereka mampu memahami materi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai kerjasama siswa pada siklus II yang dapat disaksikan pada tabel dibawah ini :

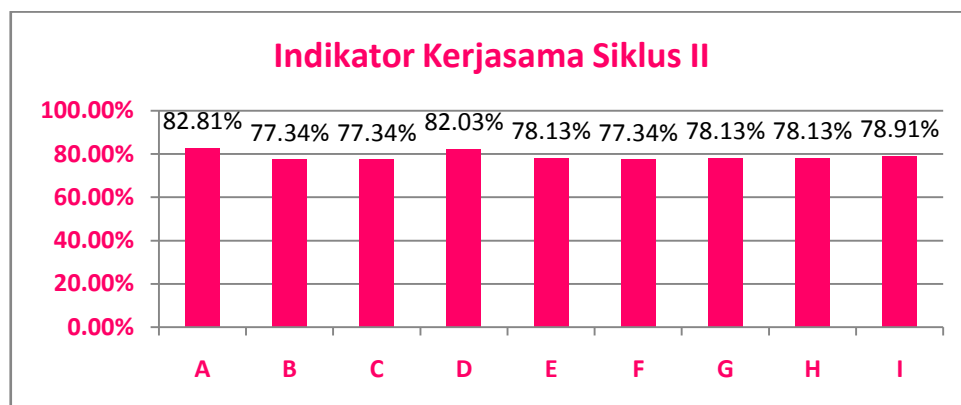
Tabel 15. Persentase Kerjasama Siswa Siklus II

Simbol	Indikator kerjasama	Persentase
A	Siswa membaca materi yang menjadi bagiannya.	82,81%
B	Siswa saling menghafalkan bagian materi supaya teman yang lain bisa mengetahui materi yang benar.	77,34%
C	Siswa saling menghafalkan materi dengan serius.	77,34%
D	Siswa saling berdiskusi/menyampaikan materi bagiannya dengan pasangannya.	82,03%
E	Siswa saling menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami.	78,13%
F	Siswa saling menghargai pendapat yang disampaikan temannya.	77,34%
G	Siswa saling mendengarkan dengan baik ketika temannya berbicara.	78,13%
H	Siswa saling berbicara sesuai gilirannya.	78,13%
I	Siswa saling membantu jika siswa yang lain ada yang belum paham.	78,91%

Berikut ini perhitungan persentase kerjasama siswa kelas

VII B SMP N 4 Sleman pada siklus II :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah skor indikator kerjasama siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{909}{1152} \times 100\% \\
 &= 78,91\%
 \end{aligned}$$



Gambar 4. Histogram Persentase Kerjasama Siswa Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator kerjasama sudah mengalami peningkatan. Indikator rata-rata kerjasama siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 78,91%. Masing-masing indikator kerjasama sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

3) Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai diperoleh berbagai informasi mengenai kerjasama dan pemahaman siswa. Secara umum antara keduanya mengalami peningkatan yang cukup berarti. Kerjasama siswa berdasarkan pengamatan pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%. Berdasarkan penghitungan, kerjasama siswa pada siklus II adalah sebesar 78,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kerjasama siswa pada siklus II

dengan menggunakan teknik *Bamboo Dancing* dapat dikatakan telah berhasil.

Siswa secara umum sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dengan baik. Ketika diminta untuk membaca materi yang mereka terima sebagian besar dari mereka sudah melaksanakan dengan baik. Beberapa kali mereka membaca materi hingga benar-benar memahami materi yang dia terima. Mereka juga menghafalkannya dengan baik dan serius agar nantinya benar-benar dapat menyampaikannya kepada pasangannya dengan baik. Ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi/ saling berbagi informasi yang mereka dapatkan sebagian besar siswa sudah berdiskusi dengan baik. Mereka benar-benar berdiskusi walaupun sesekali disisipi dengan canda dengan teman mereka. Cara mereka menyampaikan materi pun sudah dapat dikatakan baik. Mereka saling menjelaskan materi yang diterima secara bergantian dan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Berdasarkan data-data yang ada maka pelaksanaan siklus II dapat dikatakan telah berhasil.

B. Pembahasan

Penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kerjasama dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMP N 4 Sleman. Peneliti mengambil data dengan cara

melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran IPS di kelas tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi guru, lembar observasi kerjasama siswa, soal tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran IPS kelas yang bersangkutan, yaitu setiap hari Selasa tanggal 12 dan 19 Februari, pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dikemas dalam 2 pertemuan.

Siklus I penelitian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Secara umum guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Namun pada pertemuan siklus I tersebut guru membuka kegiatan pembelajaran tanpa mengajak siswa untuk berdoa. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengalami sedikit kesulitan dalam pembagian kelompok karena siswa hanya mau berpasangan dengan sesama siswa laki laki maupun sesama siswa perempuan. Mereka yang berpasangan dengan teman lawan jenis merasa iri dengan teman yang berpasangan dengan sesama laki laki maupun perempuan sehingga cukup menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok juga terasa sulit karena siswa sangat sulit untuk dikendalikan. Seperti siswa SMP pada umumnya mereka masih suka ribut dan bercanda pada saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut juga cukup menghambat jalannya kegiatan pembelajaran.

Pertemuan pada siklus I ini juga memberikan pandangan yang cukup memprihatinkan. Pada kelas tersebut terdapat seorang siswa yang sangat sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman satu kelasnya. Bahkan dapat dikatakan siswa tersebut tidak memiliki teman. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah sikap siswa lain yang cenderung menjauhi siswa tersebut. Pengamatan pada siklus I juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih sulit untuk meminta berdiskusi dengan pasangan mereka. Mereka justru meminta pasangannya untuk saling bertukar kartu dan membaca sendiri-sendiri sehingga observer mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan pengamatan terhadap kerjasama siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kerjasama siswa pada siklus I belum mencapai target kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%. Tingkat kerjasama siswa pada siklus I hanya mencapai angka 51,56%. Tentu saja angka tersebut masih jauh dari kriteria yang telah ditentukan. Masing-masing indikator dari kerjasama siswa yang diamati pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hal ini berarti penerapan teknik *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan kerjasama dapat dikatakan belum berhasil.

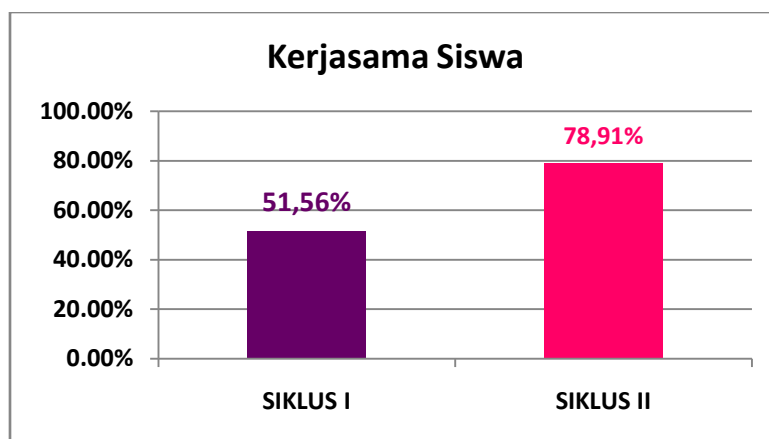
Pemahaman siswa juga merupakan salah satu hal yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini. Cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan *post test* pada setiap siklus. Penelitian ini dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa apabila pemahaman siswa mencapai 75%. Hasil tes pada siklus I

menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pemahaman siswa hanya mencapai 69,20% sehingga tentu saja angka tersebut masih jauh dari kriteria yang ditentukan.

Siklus II pun dilaksanakan dengan sedikit melakukan perubahan untuk membenahi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pembenahan dilakukan dengan cara membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin supaya tidak ada siswa yang merasa iri dengan siswa yang lain. Siswa laki-laki menjadi kelompok besar pertama dan siswa perempuan menjadi kelompok besar kedua. Pembagian kelompok pun akhirnya dapat berjalan dengan lebih baik dan lancar. Pembenahan berikutnya adalah untuk memusatkan perhatian siswa yang masih ribut pada saat diberi kesempatan untuk berdiskusi. Cara yang dilakukan adalah dengan menunjuk salah satu pasangan untuk menunjukkan bagaimana berdiskusi yang baik, sehingga siswa yang lain akan memusatkan perhatian pada pasangan yang sedang presentasi. Secara umum pada siklus II guru juga sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Guru selalu memberikan evaluasi pada setiap akhir pertemuan sebelum melaksanakan tes agar siswa semakin memahami materi yang telah dipelajari.

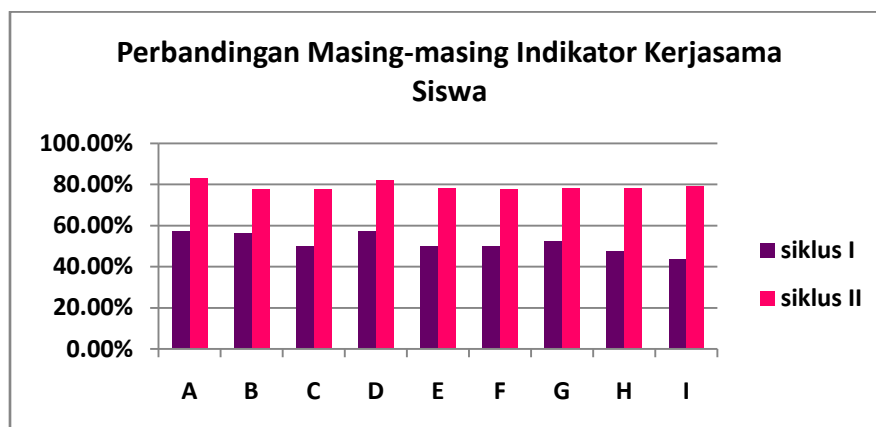
Pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II menghasilkan data yang cukup memuaskan bagi peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan diperoleh data mengenai kerjasama siswa bahwa pada siklus II kerjasama siswa sudah mengalami peningkatan. Tingkat kerjasama siswa pada siklus II sudah mencapai angka 78,91%. Angka tersebut sudah

memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Jika dibandingkan dengan tingkat kerjasama siswa pada siklus I yang hanya mencapai angka 51,56%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,35% menjadi 78,91%. Perbandingan tingkat kerjasama siswa dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Perbandingan Kerjasama Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Setiap indikator kerjasama yang telah ditentukan masing-masing mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I indikator A hanya sebesar 57,03%, pada siklus II meningkat menjadi 82,81%. Indikator B sebesar 56,25% meningkat menjadi 77,34% pada siklus II. Indikator C sebesar 50,00% meningkat menjadi 77,34%. Indikator D sebesar 57,03% meningkat menjadi 82,03%. Indikator E sebesar 50,00% meningkat menjadi 78,13%. Indikator F sebesar 50,00% meningkat menjadi 77,34%. Indikator G sebesar 52,34% meningkat menjadi 78,13%. Indikator H sebesar 47,66% meningkat menjadi 78,13%. Indikator I sebesar 43,75% meningkat menjadi 78,91%. Peningkatan masing-masing indikator kerjasama tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

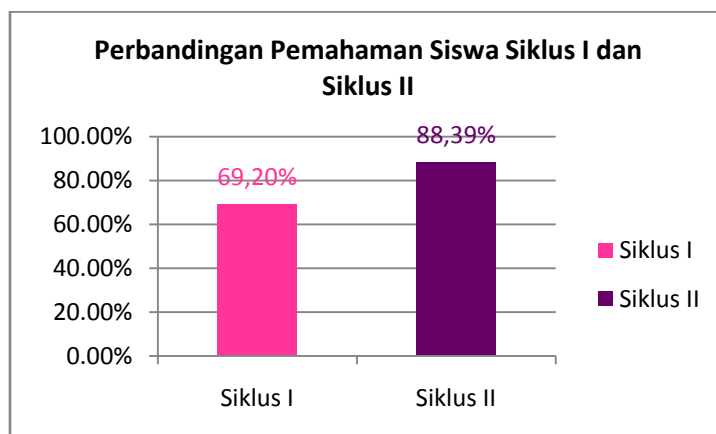


Gambar 6. Perbandingan Masing-masing Indikator Kerjasama Siswa

Keterangan :

A	Siswa membaca materi yang menjadi bagiannya.
B	Siswa saling menghafalkan bagian materi supaya teman yang lain bisa mengetahui materi yang benar.
C	Siswa saling menghafalkan materi dengan serius.
D	Siswa saling berdiskusi/menyampaikan materi bagiannya dengan pasangannya.
E	Siswa saling menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami.
F	Siswa saling menghargai pendapat yang disampaikan temannya.
G	Siswa saling mendengarkan dengan baik ketika temannya berbicara.
H	Siswa saling berbicara sesuai gilirannya.
I	Siswa saling membantu jika siswa yang lain ada yang belum paham.

Selain pada variabel kerjasama, variabel pemahaman pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pemahaman siswa yang pada siklus I hanya sebesar 69,20%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,19% menjadi 88,39%. Peningkatan pemahaman tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari mengalami peningkatan. Peningkatan tingkat pemahaman siswa tersebut dapat kita lihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Perbandingan Pemahaman Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Tingkat kerjasama dan pemahaman siswa yang pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan kerjasama dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMP N 4 Sleman, sehingga penelitian dianggap berhasil.

C. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan dibantu instrumen berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kerjasama, soal tes, catatan lapangan dan dokumentasi untuk memperoleh data, beberapa pokok temuan penelitian yang ditemukan peneliti antara lain :

1. Penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* dapat dimodifikasi dengan melakukan presentasi ditengah diskusi untuk memusatkan perhatian siswa.
2. Pembagian materi dalam model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* dapat dilakukan dengan membagikan materi yang tersembunyi

sehingga siswa tidak berebut untuk memilih materi yang sedikit dan dianggap lebih mudah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah pelaksanaan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* di dalam kelas dapat menimbulkan kegaduhan. Kegaduhan disini bukan merupakan kegaduhan yang menunjukkan aktivitas belajar siswa, namun kegaduhan karena siswa justru membahas hal lain diluar pelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dapat meningkatkan kerjasama dan pemahaman dengan baik pada kelas dimana penelitian dilaksanakan.